

Efektivitas Pendekatan Metode Pembelajaran Langsung Cara Memakai Sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Sedang

Jhon Roy Silalahi¹, Kasiyati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: (penulis pertama)

Keywords:

direct learning; how to wear lace-up shoes; mentally disabled

ABSTRACT

This research was motivated by a problem in how to wear lace shoes, which was found in a third grade student III SLB Lubuk Kilangan. The purpose of this study was to improve the skills of wearing lace-up shoes. This research method uses direct learning in the form of experiments with a model (Single Subject Research) that focuses on individual data as research samples. The sampling technique is an A-B-A design of student behavior. The data collection technique was through observation, a skill test for wearing lace-up shoes on children, with a total of 13 items relating to the steps for wearing the correct lace-up shoes. The collected data were analyzed using analysis between conditions and analysis under conditions. The results showed that the initial baseline condition of the child only did 3 items correctly out of the 13 items with a mean of 23%, the intervention with eight meetings, the child could do 10 items correctly with a mean of 81%, the final baseline condition with five meetings, the child can do 11 items correctly with a mean of 85%. Based on the results of the study, it was concluded that errors in the skill of wearing lace-up shoes in grade III mentally retarded children at SLB Lubuk Kilangan were still found in several aspects of the proper and correct way of wearing lace-up shoes. It is recommended for teachers to further improve the skills of wearing lace-up shoes in moderately mentally retarded children by using the direct learning method.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang adanya permasalahan dalam cara memakai sepatu bertali, yang ditemukan pada seorang siswa kelas III di SLB Lubuk Kilangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali. Metode penelitian ini menggunakan pembelajaran langsung dalam bentuk eksperimen dengan model (*Single Subject Research*) yang terfokus pada data individu sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah desain A-B-A dari perilaku siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes keterampilan memakai sepatu bertali pada anak, dengan jumlah item 13 yang berkenaan dengan langkah-langkah tata cara memakai sepatu bertali yang benar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis antar kondisi dan analisis dalam kondisi. Hasil penelitian menunjukkan kondisi baseline awal anak hanya melakukan 3 item yang benar dari 13 item yang ada dengan mean 23%, intervensi dengan delapan kali pertemuan, anak dapat melakukan 10 item yang benar dengan mean 81%, kondisi baseline akhir dengan lima kali pertemuan, anak dapat melakukan 11 item yang benar dengan mean 85%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kesalahan dalam keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas III di SLB Lubuk Kilangan, masih ditemukan dalam beberapa aspek tata cara memakai sepatu bertali yang baik dan benar. Disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset utama dalam menentukan majunya suatu negara, pendidikan yang berkualitas memberikan kebangkitan negara baik dari segi ekonomi, sosial, budaya. Pendidikan memberikan perubahan kepada diri seseorang kearah yang lebih baik. Pendidikan bertujuan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, berperilaku baik, cerdas dari segi intelektual, emosional, dan spritual

Hal ini sebagaimana tercantum dalam UUD No 2 Tahun 1989 tentang sistem. Dengan adanya sekolah luar biasa (SLB), anak berkebutuhan khusus dapat dididik, dilatih untuk bisa sama dengan anak normal lainnya, serta dilatih terampil agar segala potensi yang ada dalam diri anak dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat, sehingga anak dapat mandiri dan hidup layaknya di masyarakat

Anak Tunagrahita adalah anak dengan kondisi yang kecerdasannya jauh di bawa rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Soemantri, 2012). Bagi anak tunagrahita yang memiliki hambatan intelektual, pendidikan sangat di butuhkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan akademik maupun non akademik.

Anak tunagrahita memiliki dua kategori yaitu anak tunagrahita sedang dan anak tunagrahita berat. Salah satu hambatan dalam kemampuan bina diri tunagrahita kategori sedang adalah kemampuan memakai sepatu bertali dalam memakai sepatu betali bagi anak tunagrahita berbeda dengan anak normal, memakai sepatu bertali bagi anak normal merupakan pekerjaan yang mudah, mereka bisa memperoleh melalui pengamatan dikarenakan tingkat kecerdasan mereka normal, kemampuan mereka dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan

Peneliti melakukan asesmen keterampilan memakai sepatu bertali terhadap anak, hasil asesmen keterampilan memakai sepatu bertali yang telah dilakukan sebagai berikut. Ada 16 item keterampilan memakai sepatu bertali dari 16 item tersebut anak hanya mampu melakukan 2 item. Untuk memperbaiki kondisi tersebut peneliti mencoba menggunakan metode langsung untuk bina diri memakai sepatu bertali pada anak. Pada metode ini peneliti menggunakan metode pembelajaran langsung siswa dapat memperhatikan serta mempraktekan setiap langkah langkah memakai sepatu bertali yang ditirukan oleh anak.

Metode

Penelitian eksperimen sebagai salah satu cara penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen pada keadaan yang terkendalikan (Sugiyono, 2015). SSR (Single Subject research) atau dalam bahasa indonesianya yaitu penelitian subjek tunggal yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu pelakuan yang diberikan kepada subjek tersebut secara berkala dan intensif. Dimana hasil penelitian disajikan dan dianalisa dari kondisi tanpa perlakuan sampai pada kondisi setelah perlakuan (Abdi et al, 2014).

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain A-B-A, Desain ABA terdiri dari A1 adalah fase baseline yaitu kondisi atau keadaan natural anak belum diberikan intervensi (perlakuan) dan B adalah kondisi atau keadaan intervensi (perlakuan) dan A2 adalah kondisi atau keadaan setelah diberi intervensi, kemampuan awalnya anak sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan setelah diberikan intervensi kemudiam kemampuan setelah diberikan intervensi dapat dilihat (Citra Dirna, 2012).

Subjek penelitian adalah suatu yang dijadikan sasaran atau bahan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang anak laki-laki tunagrahita sedang kelas III SDLB di SLB Lubuk Kilangan Padang yang bernama (ini sial) S. Saai ini S berusia 9 tahun. Penelitian dilaksanakan di

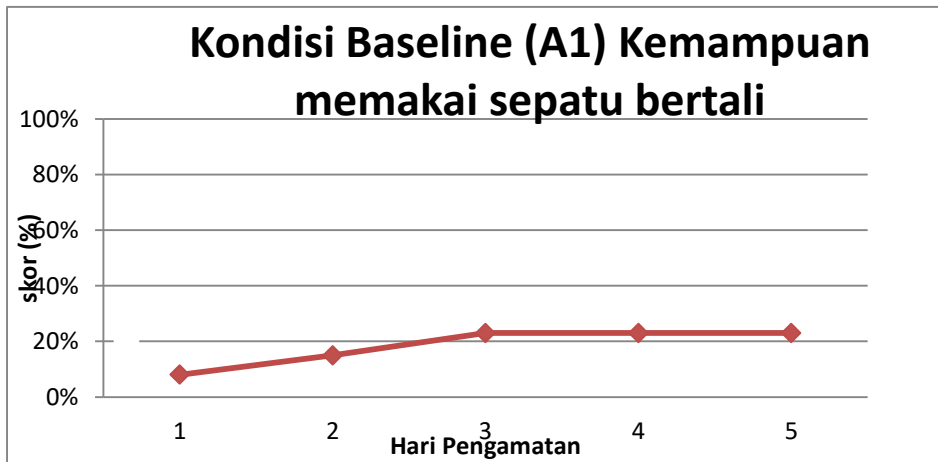
rumah partisipan. Rumah partisipan yang beralamat di jalan apera cangkeh, Kota Padang, Sumatera Barat.

Setiap penelitian memiliki variabel, variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulanya dengan demikian dapat dibentuk benda atau kajian yang dapat diamati dan diukur (Tugiso et al., 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes perbuatan dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format pengumpulan data berupa instrument penelitian pada kondisi baseline dan pada kondisi intervensi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dari hari pertama sampai dengan hari kelima, kemampuan anak pada pengamatan ketiga sampai kelima sama sehingga penelitian dihentikan karena data yang diperoleh jenuh atau telah stabil.



Gambar 1. Hasil awal keterampilan anak dalam memakai sepatu bertali

Kondisi *intervensi* (B) merupakan kondisi yang diberikan dengan pemberian perlakuan terhadap anak dalam memakai sepatu bertali menggunakan metode Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dari hari pertama sampai dengan hari kelima, kemampuan anak pada pengamatan ketiga sampai kelima sama sehingga penelitian dihentikan karena data yang diperoleh jenuh atau telah stabil



Gambar: Kondisi *Intervensi* (B)

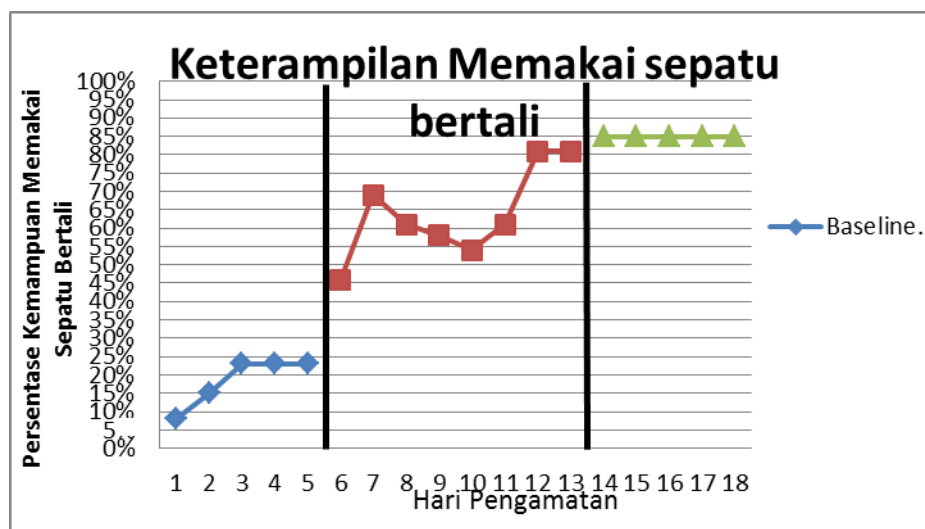
Pada kondisi baseline akhir (A2) ini kembali dilakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memakai sepatu bertali. Kondisi baseline akhir (A2) diamati dengan menghentikan pemberian perlakuan atau intervensi kepada anak. Pada kondisi ini, pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali yang dimulai dari tanggal 4 Oktober 2021 sampai 8 Oktober 2021. Hasil pengamatan yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar. Baseline akhir (A2) keterampilan memasang sepatu bertali

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti setelah baseline awal (A1), intervensi (B), baseline akhir (A2) yang dilaksanakan dari tanggal 12 September 2021 sampai 8 Oktober 2021. Peneliti menghentikan proses pengamatan dikarenakan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan memakai sepatu bertali telah stabil pada 11 langkah yang benar dari 13 langkah yang disediakan.

Keterampilan anak dalam memakai sepatu bertali meningkat dapat dilihat dari perbandingan baseline awal (A1), intervensi (B), baseline Akhir (A2).Meningkatnya kemampuan anak dalam memakai sepatu bertali dapat dilihat pada grafik 4.



Gambar. Keterampilan Memakai Sepatu Bertali

Berdasarkan grafik di atas didapatkan kondisi *baseline awal* dengan lima kali pengamatan, anak hanya melakukan 3 langkah yang benar dari 13 langkah memakai sepatu bertali. Pada kondisi *intervensi* dengan delapan kali pertemuan, anak dapat melakukan 10 langkah yang benar dari 13 langkah memakai sepatu bertali. Pada kondisi *baseline akhir* (A2) dengan lima kali pertemuan, anak dapat melakukan 11 langkah yang benar dari 13 langkah memakai sepatu bertali dan peneliti menghentikan pengamatan dan pengambilan data. Hasil penelitian ini terbukti bahwa melalui metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memakai sepatu bertali. Hal ini terlihat pada data yang dibedakan menjadi dua analisis yaitu dalam kondisi dan antar kondisi. Baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline akhir (A2) merupakan kondisi yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian telah penulis jelaskan pada bab IV, maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran langsung efektif digunakan pada anak tunagrahita kategori sedang untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali. Data peroleh hasil penelitian menunjukkan pada keterampilan memakai sepatu bertali meningkat setelah diberikan intervensi, hasil yang diperoleh adalah 85%. Metode pembelajaran langsung dengan penggunaan peneliti langsung yang digunakan untuk pembelajara kemandirian pada anak. Metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita kategori sedang. Melihat hasil penelitian, maka metode pembelajaran langsung dapat dijadikan salah satu bentuk metode yang dapat digunakan untuk melatih kemandirian memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita kategori sedang.

Daftar Rujukan

- Amin, M. (2007). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud Dikti.
- Anneahira. (2012). *Pengertian Pendidikan* (Alfabeta). Bandung.
- Apriyanti, N. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Cacat Tunagrahita*. (C. Pendawa, Ed.). Bandung.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Redaksi Cemerlang.
- Erwana, A. F. (2012). *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Siak Sri Indrapura: Persatuan Dokter Gigi Indonesia.
- Hasibuan, M. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Asep AS, Suwandi, A. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus* (Pendekatan Psikoedukasional). Padang: UNP Press.
- Kasiyati, and Irdamurni. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang*. Padang: UNP Press.
- Rachmayana, D. (2013). *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media.
- Soemantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.